

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan sangat penting dalam masa nifas karena dalam masa nifas dilakukan pemantauan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya. Kebutuhan ibu pada masa nifas meliputi nutrisi dan cairan, ambulasi dini, eliminasi, kebersihan diri/perineum, istirahat, seksual dan KB. Pada masa nifas, ibu mempunyai kebutuhan dasar nutrisi salah satunya adalah mengkonsumsi kapsul vitamin A nifas¹.

Kapsul vitamin A memegang peranan penting untuk kesehatan ibu dan bayi. Ibu nifas berisiko akan mengalami kurang vitamin A ketika menyusui karena pada masa tersebut ibu membutuhkan vitamin A yang tinggi untuk pemulihan kesehatannya dan untuk kebutuhan bayi selama 6 bulan pertama. Ibu nifas yang cukup mendapatkan vitamin A akan meningkatkan kandungan vitamin A ASI, sehingga bayi yang disusui lebih kebal terhadap penyakit disamping itu kesehatan ibu lebih cepat pulih². Kapsul vitamin A terbukti efektif untuk mengatasi masalah kekurangan vitamin A. Menurut Daniel (2019) konsumsi suplementasi kapsul vitamin A pada ibu postpartum dan nifas bertujuan untuk mengurangi rabun senja dan *xerofthalmia*, mengurangi angka kematian anak sebesar 12-24% dengan kemungkinan berkurangnya kasus campak, diare, dan infeksi lainnya, serta meningkatkan nutrisi dan kesejahteraan ibu dan anak³. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabrina (2018), hasil penelitian mengatakan bahwa suplementasi vitamin A setelah pada periode segera setelah melahirkan bermanfaat untuk meningkatkan imunitas anak dan mencegah rabun senja pada ibu⁴. Penelitian Bezerra (2022) menyatakan bahwa suplementasi vitamin A diperlukan karena saat masa laktasi, kadar vitamin A dan IgA pada kolostrum menurun maka dari itu diperlukan asupan tambahan suplementasi vitamin A untuk mencukupi vitamin A bayi⁵

Vitamin A adalah mikronutrien yang sangat penting untuk menjaga penglihatan, mendorong pertumbuhan dan perkembangan dan melindungi

integritas epitel dalam tubuh. Vitamin A dikenal sebagai anti-inflamasi karena perannya yang penting dalam meningkatkan fungsi kekebalan tubuh. Mengonsumsi vitamin A sangat penting karena vitamin A terlibat dalam pembentukan, produksi, dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi serta integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A dapat mencegah rabun senja, *xerofthalmia*, kerusakan kornea serta mencegah anemia pada ibu nifas¹.

Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat dilihat dari kelainan kulit yang seperti sisik ikan pada tungkai bawah dan lengan atas belakang. Dampak KVA yang paling khas dapat dirasakan dari penglihatan, biasanya penderita akan menderita rabun jauh, penurunan penglihatan pada saat senja, kurang jelas melihat di lingkungan minim cahaya bahkan kebutaan⁶. Peristiwa kekurangan vitamin A berhubungan erat dengan kenaikan morbiditas serta kematian pada kanak-kanak, tidak hanya itu, kekurangan vitamin A menjadi pemicu meningkatnya resiko anak menjadi rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan, campak, diare, pneumonia dan akhirnya kematian⁷. Di negara berkembang KVA sangat rentan terjadi pada anak-anak yang dapat diakibatkan oleh berbagai aspek, diantaranya adalah rendahnya konsentrasi vitamin A dalam Air Susu Ibu (ASI) dan ibu kurang mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin A selama penyapihan anak⁸.

Bayi biasanya lahir dengan simpanan vitamin A dalam tubuh yang rendah. ASI yang bergizi baik akan menjadi sumber makanan terbaik bagi bayi⁹. Kandungan vitamin A dalam ASI memiliki manfaat bagi bayi seperti meningkatkan imunitas bayi, bayi akan terhindar dari resiko infeksi, dan cadangan untuk vitamin A pada bayi juga akan tercukupi sehingga bisa menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi¹⁰. Pada bulan-bulan pertama kehidupan, bayi sangat bergantung pada vitamin A yang ada dalam ASI, anak-anak yang tidak mendapatkan ASI berisiko tinggi untuk rentan terkena infeksi. Ibu yang kekurangan nutrisi mikronutrien akan sangat dihubungkan dengan hasil kesehatan ibu dan anak yang negatif¹¹.

Penelitian Grant (2022) mengatakan bahwa bayi dengan kekurangan vitamin A 5x lebih mungkin mengalami infeksi 45% dibandingkan bayi yang tidak kekurangan vitamin A, karena vitamin A dikaitkan dengan ukuran aktivitas kekebalan tubuh¹². Sama halnya dengan Penelitian Saad (2021) menyebutkan suplementasi vitamin A terbukti mengurangi penyakit dan kematian pada anak, khususnya di negara berkembang¹³.

Secara global, masalah KVA menggorogoti anak-anak sebanyak 250 juta anak terutama yang berusia kurang dari 5 tahun. KVA ini menyebabkan 5-10 juta anak mengalami gangguan mata setiap tahunnya¹⁴. Studi yang dilakukan oleh Abebe, dkk (2019) di pedesaan Ethiopia menyebutkan bahwa 76% ibu menyusui mengalami KVA¹⁴. Menurut laporan UNICEF pada tahun 2020, prevalensi suplementasi vitamin A pada ibu nifas di negara berkembang rata-rata hanya sekitar 38% meskipun terdapat variasi yang signifikan antara negara-negara tersebut. Beberapa negara seperti Nepal, Bangladesh, dan Filipina telah mencapai prevalensi suplementasi vitamin A pada ibu nifas yang cukup tinggi yaitu masing-masing sekitar 70%, 60%, dan 55%, namun, di negara lain seperti Nigeria, Kamerun, dan Pakistan masing-masing prevalensi suplementasi vitamin A pada ibu nifas masing sangat rendah, yaitu 10%, 11%, dan 13%¹⁵.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2015, untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita, pemerintah menyelenggarakan suplementasi kapsul vitamin A bagi bayi usia 6-11 bulan, anak balita, dan ibu nifas termasuk dalam kegiatan suplementasi vitamin A dosis tinggi. Pedoman nasional merekomendasikan 100% ibu nifas wajib mengkonsumsi dua kapsul vitamin A dosis 200.000 IU yang diberikan setelah melahirkan dan kapsul kedua diberikan 24 jam setelah pemberian kapsul pertama¹⁶.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019, cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di Indonesia sebesar 78,1% dari keseluruhan ibu nifas. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 87,5% dan cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas tahun 2021 sebesar 93,2%^{17,18}.

Cakupan pemberian vitamin A ibu nifas di Sumatera Barat pada tahun 2019 adalah sebesar 79,6%. Angka cakupan ini mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu sebesar 76,9%. Pada tahun 2021 cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas mengalami kenaikan menjadi 81,5%, namun angka ini masih jauh dari target pencapaian, sehingga Sumatera Barat dinyatakan sebagai provinsi peringkat ke-2 terendah untuk cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di pulau Sumatera.

Menurut data Profil Kesehatan Padang 2019 cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas adalah sebesar 88,8%. Pada tahun 2020 cakupan pemberian vitamin A ibu nifas adalah sebesar 99,4% dan di tahun 2021 cakupan pemberian vitamin A yaitu sebesar 87,9%, angka ini mengalami penurunan daripada tahun sebelumnya dimana kecamatan tertinggi yaitu Lubuk Begalung 93,2% dan yang terendah adalah kecamatan Seberang Padang 64,4%^{19,20}.

Berdasarkan data dari profil kesehatan kota Padang memperlihatkan bahwa cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Data tiga tahun terakhir 2019 hingga 2021 dijumpai cakupan pemberian kapsul vitamin A nifas yaitu (54,9%), (105,3%), (64,4%), dari data tersebut memperlihatkan bahwa pada tahun 2021 cakupan pemberian kapsul vitamin A ibu nifas mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya. Peraturan Menteri Kesehatan No 21 Tahun 2015 menyatakan bahwa pemberian vitamin A pada ibu nifas merupakan program wajib yang artinya seluruh ibu nifas harus mendapatkan kapsul vitamin A. Pemerintah menargetkan 100% untuk program ini namun, keadaan ini tidak mampu terealisasi di setiap daerah. Karena itu, hal ini menjadi permasalahan dibidang kesehatan ibu dan anak.

Banyak faktor yang mempengaruhi konsumsi vitamin A pada ibu nifas, diantaranya adalah tingkat pengetahuan, sikap, sudut pandang terhadap kesehatan, sosial budaya, pendidikan, status sosial ekonomi dan sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Lelawatty (2019) menemukan bahwa

pengetahuan, kurangnya edukasi, dan konseling merupakan prediktor terkuat yang membuat ibu mengonsumsi kapsul vitamin A²¹.

Menurut Herzaladini (2022) menyatakan faktor pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap kepatuhan ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A. Ibu yang berpengetahuan baik berpeluang 12.000 kali dibandingkan dengan yang berpengetahuan rendah untuk mengonsumsi kapsul vitamin A²². Penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Handayani (2019) yang menyatakan bahwa ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki kepatuhan terhadap konsumsi kapsul vitamin A²³. Hasil penelitian oleh Camelia & Ariani (2019) menyebutkan ibu dengan tingkat pengetahuan baik cenderung mengonsumsi kapsul vitamin A karena ibu mengetahui manfaat dari kapsul vitamin A²⁴.

Hasil penelitian Apriadi Siregar (2019), memperlihatkan bahwa responden berpengetahuan sedang (66,7%) daripada responden yang memiliki pengetahuan baik (33,3%). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor penting agar mendorong ibu dalam mengonsumsi vitamin A. Ibu akan sadar pentingnya kapsul vitamin A dengan beragam dampak dan manfaat untuk menunjang kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi. Pengetahuan sedang dan buruk dapat terjadi karena kurangnya informasi dan minat ibu dalam bertanya kepada bidan ketika diberikan kapsul vitamin A¹⁰. Menurut penelitian Mariyana (2019), menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan konsumsi kapsul vitamin A²⁵.

Menurut hasil penelitian Hindratni & Alvita (2019), faktor seperti dukungan petugas kesehatan berhubungan terhadap keinginan ibu nifas mengonsumsi kapsul vitamin A. Dukungan petugas kesehatan yang baik akan mendorong ibu untuk meminum kapsul vitamin A. Dukungan petugas kesehatan yang baik terhadap ibu akan selalu membantu, memantau dan mengobservasi ibu apa yang ibu butuhkan serta memberikan dukungan tidak hanya dari segi fisik tapi juga dari segi mental ibu agar nyaman dalam masa nifasnya. Dukungan petugas kesehatan yang baik berpeluang meningkatkan

9,3 kali lebih tinggi dibandingkan dukungan petugas kesehatan yang negatif terhadap keinginan ibu nifas untuk mengkonsumsi vitamin A²⁶.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermiza (2019) terdapat hubungan yang bermakna antara peran petugas kesehatan dan pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas²⁷. Sejalan dengan Lelawatty (2019) yaitu terdapat hubungan peran tenaga kesehatan terhadap pemberian vitamin A. Menurut Lelawatty, dukungan tenaga kesehatan sangat diperlukan. Tenaga kesehatan yang memberikan dukungan terhadap konsumsi vitamin A nifas akan memantau dan memberikan edukasi kepada ibu tentang pentingnya konsumsi kapsul vitamin A nifas²⁸. Penelitian Taqwin (2020) menyatakan petugas kesehatan merupakan aspek yang paling berperan dalam pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas^{29,30}.

Hasil survey awal dari wawancara yang dilakukan terhadap 10 orang ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang, didapatkan 6 orang ibu tidak mengkonsumsi kapsul vitamin A nifas dan selebihnya hanya mengkonsumsi 1 kapsul vitamin A nifas setelah melahirkan, kemudian didapatkan hasil bahwa 9 ibu berpengetahuan kurang dan 1 ibu berpengetahuan cukup. Hasil wawancara juga didapatkan bahwa semua ibu tidak mendapatkan dukungan petugas kesehatan terhadap konsumsi kapsul vitamin A karena tidak diberikan edukasi mengenai kapsul vitamin A nifas.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dan dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi kapsul vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang peneliti kemukakan dapat dibuat suatu rumusan masalah apakah terdapat “Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dan dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi kapsul vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang”.

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dan dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi kapsul vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Seberang Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu nifas.
- b) Mengetahui distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan.
- c) Mengetahui distribusi frekuensi konsumsi kapsul vitamin A pada ibu nifas.
- d) Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas.
- e) Mengetahui hubungan dukungan petugas kesehatan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar.

1.4.2 Manfaat bagi Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran terakit konsumsi kapsul vitamin A nifas dan menjadi landasan puskesmas untuk memberikan kapsul vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Seberang Padang.

1.4.3 Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian serta menjadi bahan kepustakaan.